# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENULISAN

## 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2006:13) adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)."

Berdasarkan pernyataan di atas, objek yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Kompetensi auditor, Independensi auditor, dan kualitas audit. Penelitian ini dilaksanakan pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

## 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pengertian dari metode penelitian menurut Sugiyono (2009:2) adalah sebagai berikut :

> "Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2005:21) adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut :

> "Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian yang telah dibuat. Proses penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2008:13) dapat disimpulkan proses penelitian kuantitatif meliputi :

"1) Sumber masalah
2) Rumusan masalah
3) Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4) Pengajuan hipotesis
5) Metode penelitian
6) Menyusun instrumen penelitian
7) Kesimpulan."

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Sumber Masalah

Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

a. Masih adanya temuan penyimpangan keuangan Negara yang mencapai angka Rp 47 Miliar.
b. Masih kurangnya keikutsertaan auditor dalam mengikuti seminar pelatihan dan pendidikan profesional tentang audit.
c. Masih adanya temuan kasus suap kepada auditor sebesar Rp 650.000.000.

d. Masih adanya temuan tim pemberantas korupsi (KPK) uang sebesar Rp 100.000.000 agar Pemkot mendapat nilai wajar tanpa pengecualian.

Masalah tersebut selanjutnya ingin dipecahkan oleh peneliti melalui penelitian. Kemudian peneliti menetapkan judul yang diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Pengaruh Kompetensi dan Independensi auditor Terhadap Kualitas audit", dimana Kompetensi (Variabel $X_1$) sebagai variabel independen, Independensi auditor (Variabel $X_2$) sebagai variabel independen, dan Kulitas audit (Variabel Y) sebagai variabel dependen.

2) Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah :

a. Bagaimana Kompetensi auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
b. Bagaimana Independensi auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
c. Bagaimana Kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
d. Seberapa besar pengaruh Kompetensi dan Independensi auditor terhadap Kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat baik secara simultan maupun parsial.

3) Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah pada variabel

kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4) Pengajuan hipotesis

Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

5) Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan ketiga, yaitu:

a. Bagaimana Kompetensi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
b. Bagaimana Independensi auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
c. Bagaimana kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat, yaitu seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat baik secara simultan maupun parsial.

6) Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai :

a. Kompetensi auditor yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
b. Independensi auditor yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
c. Kualitas audit yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI *(Method Succesive Interval)* untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, regresi linier berganda untuk membuktikan sejauh mana pengaruh yang diperlihatkan antara kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Analisis korelasi untuk meneliti erat tidaknya

pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit, koefisien determinasi untuk menilai besarnya pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dan $t_{hitung}$ untuk menguji tingkat signifikan.

7) Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

**Tabel 3.1**
**Desain Penelitian**

| **Tujuan Penelitian** | **Desain penelitian** | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Jenis Penelitian** | **Metode yang digunakan** | **Unit Analisis** | **Time Horizon** |
| T-1 | *Descriptive* | *Descriptive* dan *Survey* | BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat | *Cross Sectional* |
| T-2 | *Descriptive* | *Descriptive* dan *Survey* | BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat | *Cross Sectional* |
| T-3 | *Descriptive* | *Descriptive* dan *Survey* | BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat | *Cross Sectional* |
| T-4 | *Descriptive* dan *Verificative* | *Descriptive* dan *Explanatory Survey* | BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat | *Cross Sectional* |

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penjelasan variabel penelitian menurut Sugiyono (2009:59) yaitu :

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu :

1) Variabel *Independent* (X)

   Pengertian variabel independent menurut Sugiyono (2009:59) yaitu :

   "Variabel *independent* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)."

2) Variabel Dependent (Y)`

   Pengertian variabel *dependent* menurut Sugiyono (2009:59) yaitu :

   "Variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Secara lebih jelas gambaran kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala | No Kuesioner |
|---|---|---|---|---|
| **Kompetensi** (Variabel $X_1$) | "Kompetensi auditor adalah suatu kemampuan, keahlian dan berpengalaman dalam menentukan jumlah bukti untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil."<br><br>***Sumber :***<br>***Siti KurniaRahayu dan Ely Shayati***<br>**(2010:2)** | 1. Skill (kemampuan)<br>2. Pengalaman<br>3. pelatihan<br>4. Pengetahuan<br><br>***Sumber :***<br>***Siti KurniaRahayu dan Ely Shayati***<br>**(2010:2)** | Ordinal<br>Ordinal<br>Ordinal<br>Ordinal | 1-2<br>3-4<br>5<br>6 |
| **Independensi auditor** (Variabel $X_2$) | "Independensi merupakan semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan,organisai pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ektern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya.<br><br>***Sumber :***<br>**Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)**<br>**(2007:114)** | 1. Gangguan Ektern<br>2. Gangguan Pribadi<br>3. Gangguan Organisasi<br><br>***Sumber :***<br>**Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)**<br>**(2007:30)** | Ordinal<br>Ordinal<br>Ordinal | 7-8<br>9-10<br>11-12 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Kualitas audit**<br>(Variabel Y) | "Kualitas audit adalah Kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kien, temuan penganggaran tergantung pada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut "<br><br>***Sumber :***<br>**De Angelo**<br>**(2004:336)** | 1. Obyektif<br>2. Tepat waktu<br>3. Lengkap<br>4. Akurat<br>5. Meyakinkan<br>6. Jelas<br><br>***Sumber :***<br>**Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)**<br>**(2007:114)** | Ordinal<br>Ordinal<br>Ordinal<br>Ordinal<br>Ordinal<br>Ordinal | 13<br>14-15<br>16-17<br>18<br>19<br>20-21 |

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Umi Narimawati (2007:53) adalah sebagai berikut :

"Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

**Tabel 3.3**
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner**

| Jawaban Responden | Skor |
|---|---|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Ragu-ragu | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

**Sumber : Sugiyono (2009:134)**

### 3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

#### 3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, dengan cara berupa kuesioner.

1) Data Primer

   Data primer menurut Umi Narimawati (2007:76) adalah :

   "Data yang diperoleh dari responden secara langsung yang dikumpulkan melalui survei lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu yang dibuat secara khusus untuk itu."

   Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2) Data Sekunder

   Data sekunder menurut Umi Narimawati (2007:51) adalah :

   "Data sekunder merupakan data yang sudah ada, data tersebut sudah dukumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak."

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu :

### 3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1) Populasi

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2009:115) mengemukakan bahwa :

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 100 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81), menjelaskan definisi sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut"

Perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Adapun teknik pengamblian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*.

Pengertian *sampling purposive* menurut Sugiyono (2010:85) mengemukakan bahwa:

> *"sampling purposive* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu".

Pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu dapat di lihat dari sebuah penelitian mengenai kualitas audit maka sample sumber datanya adalah orang yang memiliki keahlian di bidang auditor.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus Slovin yang dikutip oleh Husein Umar (2008:78), yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N.e^2) + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah sample

N = Jumlah Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample dalam penelitian, presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu social adalah 1%, 5%, 10%. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini diambil nilai e = 10% sehingga ukuran sample dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N.e^2) + 1}$$

$$n = \frac{100}{(100.0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{100}{2}$$

$$n = 50$$

Berdasarkan rumus penarikan jumlah sample diatas, maka sample yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 auditor.

Pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu dapat di lihat dari sebuah penelitian mengenai kualitas audit maka sample sumber datanya adalah orang yang memiliki keahlian dibidang auditor.

Interval pemilihan sampling

$$I = \frac{N}{n}$$

Ating (2006:75)

Keterangan:

I = Interval

N = Ukuran populasi

n = Ukuran Sampel

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research)*. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara :

1) Penelitian Lapangan *(Field Research*)

   a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada BPK-RI Perwakilan provinsi Jawa Barat.

   b. Wawancara *(Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu dengan salah satu auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor BPK RI Perwakilan provinsi Jawa Barat dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

   d. Dokumen, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) di BPK RI Perwakilan provinsi Jawa Barat.

2) Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku

(*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

### 3.2.4.1 Uji Validitas

Pengertian valid menurut Sugiyono (2008:3) adalah sebagai berikut :

"Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

**Tabel 3.4**
**Standar Penilaian Untuk Validitas**

| | ***Validity*** |
|---|---|
| *Good* | 0,50 |
| ***Acceptable*** | **0,30** |
| *Marginal* | 0,20 |
| *Poor* | 0,10 |

**Sumber : Barker *et al* (2002:70)**

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.*

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 15.0 for windows* dengan metode korelasi *pearson product moment* yang rumusnya sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Sumber : Sugiyono (2008:248)**

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*
X = Kompetensi dan Independensi auditor
Y = Kualitas audit
n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

### 3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas menurut Sugiyono (2009:3) sebagai berikut :

"Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada

penelitian ini adalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membagi pertanyaan menjadi belah dua yaitu *item* ganjil dan genap.
2) Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3) Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan korelasi *pearson product moment*.
4) Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

**Sumber : Sugiyono (2008:186)**

Keterangan :

$r_i$ = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$ = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

**Tabel 3.5**
**Standar Penilaian Untuk Reliabiltas**

| | ***Reliability*** |
|---|---|
| *Good* | 0,80 |
| ***Acceptable*** | **0,70** |
| *Marginal* | 0,60 |
| *Poor* | 0,50 |

**Sumber : Barker et al, (2002 : 70)**

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002:70),

sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 15 diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner ketiga variabel seperti dirangkum pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kompetensi Auditor ($X_1$)**

| Butir Pertanyaan | Indeks Validitas | Nilai Kritis | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Item.1 | 0,680 | 0,30 | Valid |
| Item.2 | 0,720 | 0,30 | Valid |
| Item.3 | 0,654 | 0,30 | Valid |
| Item.4 | 0,610 | 0,30 | Valid |
| Item.5 | 0,677 | 0,30 | Valid |
| Item.6 | 0,647 | 0,30 | Valid |
| **Koefisien Reliabilitas *(Split-Half)* = 0,785** | | | |

(Sumber: Data yang telah diolah, 2011)

Berdasarkan tabel diatas pengujian validitas terhadap 12 item angket untuk variable kompetensi auditor menunjukan sebanyak 6 item dinyatakan valid dan reliabel.

**Tabel 3.8**

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Independensi Auditor ($X_2$)**

| Butir Pertanyaan | Indeks Validitas | Nilai Kritis | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Item.7 | 0,680 | 0,30 | Valid |
| Item.8 | 0,809 | 0,30 | Valid |
| Item.9 | 0,724 | 0,30 | Valid |
| Item.10 | 0,718 | 0,30 | Valid |
| Item.11 | 0,584 | 0,30 | Valid |
| Item.12 | 0,649 | 0,30 | Valid |
| **Koefisien Reliabilitas *(Split-Half)* = 0,749** | | | |

(Sumber: Data yang telah diolah, 2011)

Berdasarkan tabel diatas pengujian validitas terhadap 6 item angket untuk variable independensi auditor menunjukan sebanyak 6 item dinyatakan valid dan reliabel.

**Tabel 3.9**

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kualitas Audit (Y)**

| Butir Pertanyaan | Indeks Validitas | Nilai Kritis | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Item.13 | 0,648 | 0,30 | Valid |
| Item.14 | 0,605 | 0,30 | Valid |
| Item.15 | 0,603 | 0,30 | Valid |
| Item.16 | 0,642 | 0,30 | Valid |
| Item.17 | 0,770 | 0,30 | Valid |
| Item.18 | 0,579 | 0,30 | Valid |
| Item.19 | 0,593 | 0,30 | Valid |
| Item.20 | 0,666 | 0,30 | Valid |
| Item.21 | 0,728 | 0,30 | Valid |
| **Koefisien Reliabilitas *(Split-Half)* = 0,899** | | | |

(Sumber: Data yang telah diolah, 2011)

Berdasarkan tabel diatas pengujian validitas terhadap 9 item angket untuk variable kualitas audit menunjukan sebanyak 9 item dinyatakan valid dan reliabel.

### 3.2.4.3 Uji MSI (*Method Succesive Interval)*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel $X_1$ (kompetensi) dan $X_2$ (independensi auditor) dipasangkan dengan data variabel Y (kualitas audit) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$\mathbf{NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Upper\ Limit)}}$$

Keterangan:
*Density at Lower Limit* = kepadatan batas bawah
*Density at Upper Limit* = kepadatan batas atas
*Area Below Upper Limit* = daerah dibawah batas atas
*Area Below Upper Limit* = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini.

$$\mathbf{[NS + | NS\ min | +1 ] = Y}$$

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

### 3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1) Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.
2) Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

**1) Analisis Kualitatif**

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{RS} = \frac{N\ (m-1)}{m}$$

**Sumber : Umi Narimawati (2007)**

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diambil

m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\text{Skor aktual} = \frac{Skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

**Sumber: Umi Narimawati (2007)**

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut :

**Tabel 3.10**
**Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual**

| No | Persentase Skor | Kategori Skor |
|---|---|---|
| 1 | 20,00 – 36,00 | Sangat Rendah/ Tidak Baik |
| 2 | 36,01 – 52,00 | Rendah/ Kurang Baik |
| 3 | 52,01 – 68,00 | Cukup Tinggi/ Cukup Baik |
| 4 | 68,01 – 84,00 | Tinggi/ Baik |
| 5 | 84,01 – 100 | Sangat Tinggi/ Sangat Baik |

**Sumber : Umi Narimawati (2007)**

**2) Analisis Kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2010:8) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populase atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel $X_1$ (kompetensi) dan $X_2$ (independensi auditor) dipasangkan dengan data variabel Y (kualitas audit) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$NS = \frac{\textbf{(Density at Lower Limit) – (Density at Upper Limit)}}{\textbf{(Area Below Upper Limit) – (Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan :

*Density at Lower Limit* = kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = kepadatan batas atas

*Area Below Upper Limit* = daerah dibawah batas atas

*Area Below Upper Limit* = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

**[NS + | NS min | +1 ] = Y**

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut :

**a. Uji Asumsi Klasik**

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) , dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2002:322)

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan

sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
- Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

**(Gujarati, 2003:351)**

Dimana $R_i^2$ adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas $X_i$ terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas. (Gujarati, 2003: 362)

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). (Gujarati, 2003: 406)

**b. Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Sugiyono (2004:149) analisis linier regresi berganda yaitu :

"Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan."

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) yaitu :

"Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh audit kinerja dan pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas publik.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen ($X_1$ dan $X_2$ ). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

**Sumber : Sugiyono, 2010**

Dimana :
Y = variabel tak bebas (akuntabilitas publik)
a = bilangan berkonstanta
$b_1$,$b_2$ = koefisien arah garis
$X_1$ = variabel bebas (audit kinerja)
$X_2$ = variabel bebas (pengawasan fungsional)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas $X_1$ dan $X_2$ metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, $b_1$, dan $b_2$ dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2$$

**Sumber : Sugiyono, (2009:279)**

**c. Analisis Korelasi Parsial**

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel $X_1$ dan Y, Variabel $X_2$ dan Y, $X_1$ dan $X_2$ sebagai berikut :

$$r_{x_1 y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_2 y} = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_1 x_2} = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum {X_2}^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Sumber : Nazir, (2003: 464)**

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar $X_1$ terhadap Y, bila $X_2$ dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{x_1 y} = \frac{r_{x_1} y - r_{x_2 y}\, r_{x_1 x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_1}\, y^2][1 - r_{x_1 x_2}{}^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar $X_2$ terhadap Y, apabila $X_1$ dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y\ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_{1^2} + ry_2{}^2 - 2ry_1.ry_2.r_{12}}{(1 - r_{1,}{}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 $\leq$ r $\leq$ 1 :

d. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

e. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

**Tabel 3.11**
**Pedoman untuk memberikan Interpretasi**
**Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

**Sumber : Sugiyono, (2006:183)**

**d. Koefisien Determinasi**

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

**Sumber : Umi Narimawati, (2007:89)**

Dimana :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

$r^2$ = Kuadrat koefisien korelasi.

### 3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ($H_o$)

tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif ($H_a$) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu kompetensi ($X_1$) dan independensi auditor ($X_2$) terhadap kualitas audit (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- Hipotesis parsial antara variabel bebas kompetensi terhadap variabel terikat kualitas audit.

  $H_o$ : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

  $H_a$ : Terdapat pengaruh positif yang signifikan Independensi terhadap kualitas audit.

- Hipotesis parsial antara variabel bebas independensi auditor terhadap variabel terikatkualitas audit.

  $H_o$: Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit.

  $H_a$: Terdapat pengaruh positif yang signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit.

- Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas kometensi dan independensi terhadap variabel terikat kualitas audit.

$H_o$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kometensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

$H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

b. Hipotesis Statistik

- Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

  Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol ($H_o$) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya ($H_a$) : $\beta \neq 0$

  $H_o : \beta = 0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi terhadap kualitas audit.

  $H_a : \beta \neq 0$ : Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi terhadap kualitas audit.

  $H_o : \beta = 0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit.

  $H_a : \beta \neq 0$ : Terdapat pengaruh yang signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit.

- Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

  $H_o : \beta = 0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

  $H_a : \beta \neq 0$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit..

2) Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan $t_{tabel}$ sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

- Menghitung nilai $t_{hitung}$ dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = t1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r1y^2)}} \quad \text{dan} \quad t2 = t_2y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2y^2)}}$$

Dimana :
r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = $t_{hitung}$

- Selanjutnya menghitung nilai $F_{hitung}$ sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

**Sumber : Sugiyono (2010:192)**

Dimana :
R = koefisien kolerasi ganda
K = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

3) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

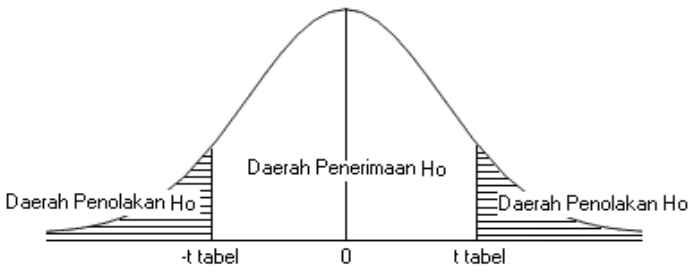
a. Hasil $t_{hitung}$ dibandingkan dengan $F_{tabel}$ dengan kriteria :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

b. Hasil $F_{hitung}$ dibandingkan dengan $F_{tabel}$ dengan kriteria :

- Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- Tolak Ho jika nilai F-sign $< \alpha$ ),05.

4) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan




**Gambar 3.1**
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

5) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika $t_{hitung}$ dan $F_{hitung}$ jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, kompetensi dan independensi auditor berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap kualitas audit. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha$ = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.